

## Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Siswa Kelas X Smk Ardjuna 02 Arjosari Tahun Ajaran 2015/2016

Anggun Yulia Rina Putri  
Prih Hardinto  
Mardono

### Abstrak

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis salah satunya diukur melalui motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksplanasi dengan jumlah populasi 77 dengan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 65 siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan signifikansi uji t motivasi belajar sebesar 0,003, kecerdasan emosional sebesar 0,001 dan lingkungan keluarga sebesar 0,004. Sedangkan uji f sebesar 0,000 terhadap hasil belajar. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar

**Abstract:** *In order to improve the result of class X student of SMK Ardjuna 02 Arjosari on subject Introduction to Economics and Bussiness is measured through learning motivation, emotional intelligence and family environments. This study aims to determine the effect of learning motivation, emotional intelligence and family environment on learning outcomes in subject Introduction Economics and Business. The method is used mainly quantitative explanation by the number 77 with a sample population using proportional random sampling as much as 65 students. The test results demonstrate the significance of the t test hypotheses learning motivation of 0,003, emotional intelligence of 0,001 and family environment of 0,004. While testing f 0,000 on learning outcomes. So there is a significant relationship between learning motivation, emotional intelligence and family environment on learning outcomes in subject Introduction Economics and Business.*

**Key Words:** *Learning Motivation, Emotional Intelligence, Family Environment, Learning outcomes*

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4, serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya

manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang

berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang.

Pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membentuk manusia yang berkualitas maka diperlukan hasil belajar yang baik dalam pendidikan. Hasil belajar siswa merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar. Jika hasil belajar siswa rendah, hal ini menandakan adanya masalah yang harus segera dicarikan solusinya.. Menurut Dimiyanti dan Mujiono (2006:3-4), “hasil

belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”. Sehingga dengan adanya hasil belajar yang baik dalam proses belajar maka akan menciptakan manusia yang berkualitas.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor kesehatan, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Belajar merupakan proses yang kompleks. Semua faktor yang ada akan saling terkait dalam mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Tidak hanya faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa juga sangat mempengaruhi kesuksesan belajar siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu adanya motivasi belajar yang baik pula. Dari pemaparan di atas maka, dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2001:73), “Motivasi belajar adalah merupakan faktor

psikis yang bersifat non-intelektual”. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik, dapat menimbulkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan dapat mendorong hasil belajar yang baik.

Selain dipengaruhi oleh motivasi belajar, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan siswa dalam proses belajar. Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Selama ini, banyak orang beranggapan untuk sukses dalam belajar dan mendapatkan hasil yang optimal diperlukan *Intellectual Quotient* (IQ) yang tinggi. Hal ini karena IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat memperoleh hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelektual bukan merupakan satu-

satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Goleman (2003:44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80 % dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain ini salah satunya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).

Goelman (2003 : 45) mendefinisikan bahwa, “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa”. Sehingga dalam kecerdasan emosional dalam diri siswa yakni meliputi kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan untuk bekerja sama.

Kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran penting dalam belajar karena belajar tidak hanya menyangkut siswa dengan buku saja, tetapi juga melibatkan siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan guru. Guru sering melupakan bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat

berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan IQ, tetapi juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) siswa.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan keluarga terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, kecerdasan emosional dapat dibentuk dan dilatih. Menurut Goleman (2003:268) “kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi”. Lingkungan keluarga merupakan hal yang paling berpengaruh dalam membangun kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Menurut Tirtarahardja (2008:170), “Di lingkungan kelurgalah tempat menanam dasar pembentukan watak anak-anak”. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar bermacam bermacam hal. Tidak hanya dari yang ia dengar, tapi juga dari perilaku yang diperlihatkan dan ditanamkan orang tua pada anaknya. Sehingga, dengan adanya pembelajaran awal yang baik pada diri anak

akan menyebabkan pembentukan pribadi atau watak yang baik pula. Dan juga sebaliknya, jika pembelajaran awal dalam keluarga sudah tidak baik, maka pembentukan pribadi atau watak pada diri anak juga tidak akan baik.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa dan memiliki kepribadian yang baik. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Tirtarahardja, 2008:169) menyatakan bahwa, “Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja”. Dalam lingkungan keluarga yang disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang mampu mandiri dan berhasil dalam kehidupannya.

Lingkungan keluarga merupakan satu dari banyak faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Tirtarahardja (2008:170) menyatakan bahwa, “Lingkungan Keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal”. Cara orang tua dalam mendidik anak, seperti

memberikan arahan, dorongan belajar kepada anak dan komunikasi yang baik akan mempengaruhi perkembangan emosi anak. Begitu juga dengan adanya relasi yang baik antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Apabila semua unsur tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka anak akan tumbuh dengan keadaan emosional yang baik. Dengan demikian lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa di SMK Ardjuna 02 Arjosari berbeda antara satu dengan yang lainnya. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa di SMK Ardjuna 02 Arjosari juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang selalu aktif dalam proses belajar belajar dan ada juga siswa yang pasif dalam proses belajar. Siswa yang aktif dalam proses belajar belajar contohnya seperti bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan selalu angkat tangan saat guru memberikan pertanyaan. Selain itu siswa yang aktif tersebut selalu membuat catatan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sedangkan siswa yang pasif contohnya mereka selalu diam dan apabila diberi pertanyaan tidak dapat menjawabnya, disisi lain dia tidak membuat catatan tentang materi

yang disampaikan oleh guru, terkandung dia asyik bermain HP. Namun ada juga siswa yang pasif akan tetapi apabila diberi pertanyaan bisa menjawabnya dan dia juga membuat catatan yang diberikan oleh guru. Sehingga, dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dimiliki antar siswa berbeda-beda yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda-beda.

Selain motivasi belajar dan kecerdasan emosional, hasil belajar yang berbeda-beda di SMK Ardjuna 02 Arjosari dapat dipengaruhi juga dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda setiap siswa. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari adanya perhatian orang tua terhadap waktu belajar anak. Ada orang tua yang mengikutkan anaknya untuk bimbingan belajar sehingga waktu belajar anak teratur. Namun, ada juga orang tua yang hanya menyuruh anak belajar dirumah. Dan disisi lain ada juga orang tua yang sama sekali tidak mengatur waktu belajar anak, anak akan belajar atau tidak di rumah orang tua tidak memperdulikannya.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih jauh apakah ada pengaruh antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Sehingga peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu, "Pengaruh Motivasi Belajar,

Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari Tahun Ajaran 2015/2016”.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari tahun ajaran 2015/2016?. (2) Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari tahun ajaran 2015/2016?. (3) Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari tahun ajaran 2015/2016?. (4) Apakah ada pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari tahun ajaran 2015/2016?.

## METODE

Ditinjau dari permasalahan yang ada, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian

eksplanasi. Tujuan penelitian eksplanasi adalah untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X1), kecerdasan emosional (X2), dan lingkungan keluarga (X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 77 siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AK	23
2	X APK	32
3	X PMS	22
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>

(Sumber : Daftar Absensi Kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari)

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Dikatakan *proportional* karena teknik pengambilan sampelnya harus seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing kelas. *Random* artinya pengambilan subjek secara acak sehingga dianggap sama. Sampel *proportional* ini dipilih dengan asumsi bahwa

peneliti mengambil sampel secara *random* dari jumlah responden yang ada berdasarkan presentase jumlah siswa pada setiap kelas.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sujarweni & Endrayanto, 2012:17) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

**Keterangan :**

- n = Jumlah sampel
- N = Ukuran populasi
- e =Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir 5%

Dari perhitungan rumus Slovin dapat diketahui bahwa sampel yang dibutuhkan sebanyak 65 responden dengan prosentasi perhitungan sebagai berikut :

**Tabel Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persen	Jumlah
1	X AK	23	23/77	19
			x 65	
2	X APK	32	32/77	27
			x 65	
3	X PMS	22	23/77	19
			x 65	
<b>Total</b>		<b>77</b>		<b>65</b>

**(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin)**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang benar mencerminkan

variabel dalam penelitian. Instrumen penelitian ini berupa angket untuk memperoleh data dari responden tentang motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis diperoleh dari dokumentasi yang berupa nilai raport ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, maka melakukan uji validitas merupakan suatu keharusan. Tujuan uji vaiditas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Adapun teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji internal angket melalui analisa butir soal. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2002:146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

**Keterangan :**

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- x : skor item
- y : skor total
- n : banyaknya subjek

Uji Validitas ini menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
- b) Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Pada penelitian ini menggunakan N=65, maka derajat bebasnya adalah N-3= 65-3 = 62. Nilai  $r_{tabel}$  pada df=62 dengan p=0,05, adalah 0,246. Kesimpulan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Variabel	Jumlah Pernyataan	Keterangan
X1	18	r hitung > 0,246 (VALID)
X2	36	r hitung > 0,246 (VALID)
X3	19	r hitung > 0,246 (VALID)

(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21)

Selain valid, instrumen penelitian harus reliabel. Oleh karena itu instrumen dalam penelitian ini juga dilakukan reabilitasnya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut benar-benar dapat mengungkap data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sedangkan angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Sebab rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam bentuk skala. Adapun rumus Alpha (Arikunto, 2002:171) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

**Keterangan :**

- $r_{11}$  : reabilitas instrumen
- k : banyak item pertanyaan
- $\sum a_b^2$  : jumlah varian butir
- $a_1^2$  : varian total

Selanjutnya uji reabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 21 *for*



*windows*. Koefisien reabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan alpha min 0,60. Kriteria penggunaan rumus ini, apabila  $r_{\text{alpha}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir soal instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel, dan sebaliknya. Item-item instrumen yang dinyatakan reliabel berarti sudah menandai untuk digunakan memperoleh data penelitian.

**Tabel Kesimpulan Uji Coba Reabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	$\alpha$	Keterangan
X1	.884	0,6	Reliabel
X2	.901	0,6	Reliabel
X3	.919	0,6	Reliabel

(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21)

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval.

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan sebuah data, yakni apakah dalam sebuah korelasi, variabel *dependent* dan *independent*nya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah

apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka korelasi memenuhi syarat asumsi normalitas dan apabila data jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model korelasi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas (Santoso, 2010:46). Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pedoman pengambilan keputusan untuk uji ini adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa, maka dipakai metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Sujarweni & Endrayanto, 2012:88):

<b>Kete</b>	$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$
Y	: Hasil Belajar
X <sub>1</sub>	: Motivasi Belajar
X <sub>2</sub>	: Kecerdasan Emosional
X <sub>3</sub>	: Lingkungan Keluarga
b <sub>1,2,3</sub>	: Bilangan korelasi prediktor yang menunjukkan eratnya hubungan antar variabel
b <sub>0</sub>	: Bilangan Konstanta
e	: Faktor lain di luar rancangan penelitian

Selanjutnya adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola grafik. Adapun pengambilan keputusan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas selanjutnya adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang sempurna atau

pasti antar beberapa atau semua variabel-variabel bebas yang diteliti regresi dalam mode. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi linier juga dapat dilihat apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati > 0,1.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t dan uji f. Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i - B_i}{S_{b_i}}$$

**Keterangan :**

- b<sub>i</sub> : nilai koefisien regresi
- B<sub>i</sub> : nilai koefisien regresi untuk populasi
- S<sub>b<sub>i</sub></sub> : kesalahan baku koefisien regresi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah :

- Nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau signifikansi t > 0,05 maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) tidak ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak.

- Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak ditolak.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

**Keterangan :**

- R : Koefisien regresi
- N : jumlah rata-rata sampel
- $R^2$  : banyaknya variabel bebas

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi  $F < 0,05$  atau signifikansi  $F > 0,05$ . Dari keterangan diatas, maka dapat diambil kesimpulan apakah  $H_0$  atau  $H_a$  tersebut ditolak atau tidak ditolak. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan suatu hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak.
- Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak.

Analisis data yang terakhir adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan

untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin mendekati 1, besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besaran pengaruh semua variabel yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 21 for windows.

**HASIL**

Hasil data yang diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi yang diperoleh dari nilai UAS selanjutnya akan didiskripsi dengan menggunakan analisis diskriptif sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**

N	Kriteria	Interval	F	f%
1	Sangat Tinggi	78-92	25	38,46%
2	Tinggi	63-77	36	55,38%
3	Sedang	48-62	4	6,15%
4	Rendah	33-47	0	0,00%

	Sangat			
5	Rendah	18-32	0	0,00%
	h			
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 38,46% responden yang terdiri dari 25 siswa yang menyatakan motivasi belajarnya sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari skor jawaban yang berada pada interval 78-92. Sedangkan pada interval 63-77 dengan kategori motivasi belajar yang tinggi sebesar 55,38% yang terdiri dari 36 siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar dalam intensitas sedang pada interval 48-62 sebanyak 6,15% yang terdiri dari 4 siswa. Sedangkan siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar pada kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0% atau dapat dikatakan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau sangat rendah. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa 93,84% motivasi belajar siswa kelas X di SMK Ardjuna 02 Arjosari berada pada golongan tinggi ke atas. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di SMK Ardjuna Arjosari mayoritas tinggi. Tinggi disini yang dimaksud adalah dalam kategori baik.

**Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa**

No	Kriteria	Interval	F	f%
----	----------	----------	---	----

1	Sangat Tinggi	152-180	36	55,38%
2	Tinggi	123-151	28	43,07%
3	Sedang	94-122	1	1,54%
4	Rendah	65-93	0	0,00%
5	Sangat Rendah	36-64	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 55,38% responden yang terdiri dari 36 orang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor pernyataan yang berada pada interval 152-180. Kemudian 43,07% responden yang terdiri dari 28 siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor pernyataan yang berada pada interval 123-151. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang sebesar 1,54% dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang siswa, hal tersebut dikategorikan dalam kecerdasan emosional sedang karena dilihat dari hasil skor pernyataan terletak pada interval 94-122. Selanjutnya, siswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0% atau dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah atau sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi tersebut, siswa

rata-rata memiliki kecerdasan emosional dari sedang sampai tinggi atau baik.

**Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Siswa**

N o	Kriteria	Interval	F	f%
1	Sangat Tinggi	83-98	29	44,61%
2	Tinggi	67-82	30	46,15%
3	Sedang	51-66	4	6,15%
4	Rendah	35-50	2	3,08%
5	Sangat Rendah	19-34	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 44,61% responden yang terdiri dari 29 orang siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang sangat tinggi atau sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor pernyataan yang berada pada interval 83-98. Kemudian 46,15% responden yang terdiri dari 30 siswa memiliki lingkungan keluarga dalam kategori tinggi atau baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor pernyataan yang berada pada interval 67-82. Siswa yang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori sedang sebesar 6,15% dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang siswa, hal tersebut dikategorikan dalam lingkungan keluarga sedang karena dilihat dari hasil skor pernyataan terletak

pada interval 51-66. Selanjutnya, siswa yang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori rendah atau kurang baik sebesar 3,08% dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang siswa, hal tersebut termasuk kedalam kategori lingkungan keluarga rendah atau kurang baik karena hasil skor pernyataanya berada pada interval 35-50. Siswa yang termasuk memiliki lingkungan keluarga dalam kategori sangat rendah atau tidak baik sebesar 0,00% atau dapat dikatakan tidak ada siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang sangat rendah atau sangat tidak baik, hal tersebut termasuk dalam lingkungan keluarga kategori sangat rendah atau tidak baik dapat dilihat dari hasil skor pernyataan yang berada pada interval 19-34. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki lingkungan keluarga dalam kategori sedang keatas.

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

N o	Kriteria	Interval	F	f%
1	Sangat Baik	91-100	0	0,00%
2	Baik	75-90	64	98,46%
3	Sedang	60-74	1	1,54%
4	Rendah	< 59	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Panduan Penilaian SMK Ardjuna 02 Arjosari)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kriteria tinggi atau baik yaitu sebesar 98,46% yang terdiri dari 64 orang siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang termasuk dalam interval nilai 75-90. Sedangkan 1,54% yang terdiri dari 1 orang siswa yang termasuk dalam kriteria nilai cukup dengan interval nilai 60-74. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari rata-rata memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Karena mungkin para siswa disana sudah menerapkan salah satu variabel pada penelitian ini.

Tabel Uji Asumsi Normalitas

Varia bel Penel itian	Kolmogoro v-Smirnov Z	Nilai sig.	Keteranga n
X1	0,804	0,538	Menyebar Normal
X2	0,834	0,489	Menyebar Normal
X3	0,940	0,340	Menyebar Normal
Y	1,333	0,057	Menyebar Normal

(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPPSS 21)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel uji asumsi kalsik normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel dependen dan independen lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data penelitian terpenuhi.

Tabel. Analisis Linier Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. error
(Constant )	59,258	2,779
X1	0,090	0,020
X2	0,056	0,020
X3	0,060	0,020

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 59,258 + 0,090X_1 + 0,056X_2 + 0,060X_3$$

(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPPSS 21)

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. **bo = 59,258**

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga maka variabel Hasil Belajar adalah sebesar 59,258. Dalam arti kata Hasil Belajar akan bernilai sebesar 59,258 sebelum atau tanpa adanya variabel Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga (dimana  $X_1, X_2, X_3 = 0$ ).

**b.  $b_1 = 0,090$**

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Motivasi Belajar meningkat 1 kali, maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,090 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Hasil Belajar dibutuhkan variabel Motivasi Belajar sebesar 0,090 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_2, X_3 = 0$ ).

**c.  $b_2 = 0,056$**

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Kecerdasan Emosional meningkat 1 kali, maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,056 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Hasil Belajar dibutuhkan variable Kecerdasan Emosional sebesar 0,056 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_3 = 0$ ).

**d.  $b_3 = 0,060$**

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_3$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Lingkungan Keluarga meningkat 1 kali, maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,060 kali atau dengan kata lain setiap

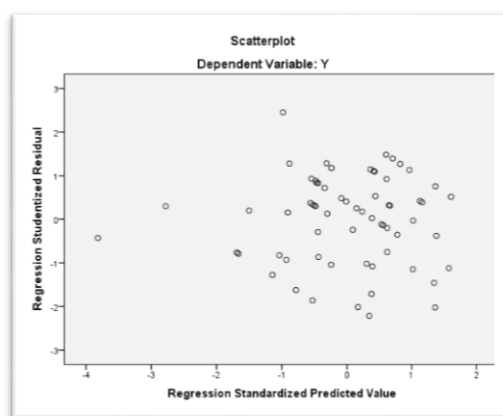
peningkatan Hasil Belajar dibutuhkan

Variabel bebas	Nilai tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,900	1,112	Non multikolinearitas
X2	0,870	1,150	Non multikolinearitas
X3	0,848	1,179	Non multikolinearitas

variable Lingkungan Keluarga sebesar 0,060 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2 = 0$ ).

**Tabel. Uji Asumsi Multikolinearitas (Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,1$ , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara varibel bebas dalam penelitian ini.



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada model regresi terlihat bahwa titik-titik

menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel. Uji Hipotesis t**

Variabel	t hitung	Sig.
X1	3,083	0,003
X2	3,598	0,001
X3	3,005	0,004

**(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21)**

Hasil uji t mengenai pengaruh Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi (0,003) yang lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

Hasil uji t mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi (0,001) yang lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

Hasil uji t mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi (0,004) yang lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> tidak ditolak. Hasil ini

memperlihatkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

**Tabel. Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel**

Variabel	Zero-order Beta	Jumlah	%
X1	0,468 x 0,300	0,140 4	14,04%
X2	0,526 x 0,356	0,187 4	18,7%
X3	0,503 x 0,301	0,151 4	15,14%
<b>Jumlah R<sup>2</sup></b>		0,479	47,9%
		(Pembultan dari 0,478)	(Pembultan dari 47,88%)

**(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21)**

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat kita ketahui bahwa sumbangan pengaruh terbesar dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah dari variabel X2 (Kecerdasan Emosional) sebesar 18,7%.



**Tabel . Uji Hipotesis F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	191,511	3	63,837	18,727	0,000
Residual	207,936	61	3,409		
Total	399,446	64			

**(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan F-hitung sebesar 18,727 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (2,755) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak. Artinya, variabel Motivasi Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y).

**Tabel. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square
1	0,692	0,479

**(Sumber: Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi (R) yang dihasilkan sebesar 0,692 yang artinya terdapat pengaruh

yang cukup kuat antara Motivasi Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Hasil Belajar (Y). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan variasi atau naik turunnya Hasil Belajar (Y) berkorelasi dengan variasi atau naik turunnya Motivasi Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3) sebesar 0,479 atau sama dengan 47,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,521 atau sama dengan 52,1% merupakan variasi atau naik turunnya Hasil Belajar (Y) berkorelasi dengan variasi atau naik turunnya variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil signifikansi uji t sebesar 0,003 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat ditinjau dari tingkat motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa yang tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Purwanto (2013:105) "karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang

peran pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik". Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dirgantara (2015) "bahwa hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui motivasi belajar yang tinggi, baik melalui motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik". Oleh karena itu motivasi belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari yang tinggi perlu dijaga dan ditingkatkan lagi agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil signifikansi uji t sebesar 0,001 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Adanya pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dapat disebabkan karena tingkat mengenali emosi diri yang baik, pengelolaan emosi diri yang tinggi, dapat memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain yang baik dan membina hubungan dengan orang lain. Menurut penelitian Goelman pada tahun 2000 yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil

belajar siswa karena anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih bertanggungjawab, mampu memuaskan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan menaruh perhatian kepadanya, kurang *impulsive*, lebih menguasai, mampu mempengaruhi siswa dan mempunyai hasil belajar yang tinggi (Goelman, 2003). Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu peneliti dari Arisandy (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik juga. Oleh karena itu kecerdasan emosional sebaiknya tetap dijaga dan ditingkatkan agar hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis para siswa semakin baik. Aspek-aspek yang kurang dalam kecerdasan emosional juga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang telah dijabarkan pada Bab IV, terbukti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil signifikansi uji t sebesar 0,004 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dilapangan yang diperoleh melalui hasil angket yang telah diisi oleh siswa yang menunjukkan lingkungan keluarga mereka cukup mendukung. Dengan

adanya perhatian orang tua terhadap waktu belajar anak, berusaha memenuhi kebutuhan belajar, kenyamanan susasana belajar di rumah, seluruh anggota keluarga yang mau membantu satu sama lain dan adanya dorongan belajar oleh orang tua. Dengan terpenuhinya hal tersebut maka akan merangsang hasil belajar siswa disekolah memperoleh hasil yang baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Slameto (2003:61) ”orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iksan (2014) yang menunjukkan bahwa, lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu hubungan antara siswa dengan lingkungan keluarga harus tetap dijaga keharmonisannya agar dapat berpengaruh secara positif dalam proses belajar siswa di sekolah.

Hasil analisis dapat membuktikan bahwa motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan lingkungan keluarga secara

simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi F yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Pengaruh ini dikarenakan adanya simbiosis antara motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga siswa yang baik untuk menghasilkan suatu tujuan yaitu hasil belajar. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang baik juga dapat dibentuk melalui lingkungan keluarga yang baik. Sehingga jika lingkungan keluarga siswa baik maka akan dapat menciptakan motivasi belajar dan kecerdasan emosional anak dengan baik pula. Untuk menciptakan motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang baik pada siswa maka perlu adanya peran lingkungan keluarga yaitu kontrol dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari siswa baik pada hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun yang non proses pembelajaran di sekolah. Dengan terciptanya motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan lingkungan keluarga yang baik maka akan dapat berdampak pada hasil belajar yang baik bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran hasil analisis dan pembahasan, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, dimana semakin tinggi tingkat motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, dimana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, dimana semakin baik tingkat lingkungan keluarga, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. (4) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar (X1), kecerdasan emosional (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap hasil belajar (Y), variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

## **SARAN**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka dalam kesempatan ini

peneliti bermaksud ingin menyampaikan saran-saran dengan harapan penelitian ini memiliki manfaat yang sangat berarti bagi banyak pihak. Berikut saran dari peneliti: (1) Sekolah hendaknya mengoptimalkan kualitas pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dan pemahaman konsep Pengantar Ekonomi dan Bisnis sebagai upaya peningkatan kualitas output sekolah dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang baik. Sekolah juga dapat mengadakan tes kecerdasan emosional setiap tahunnya, agar sekolah bisa mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa setiap tahun untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan output sekolah yang baik pula. Disamping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana bagi pihak sekolah untuk dikomunikasikan dengan pihak orang tua siswa, agar tercipta hubungan yang baik di lingkungan keluarga siswa dengan melakukan kontrol orang tua yang baik kepada siswa. (2) Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan arahan pada siswa tentang materi pembelajaran dan pemahaman serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari, bukan hanya menekankan pada teori di buku saja yang membuat siswa bosan dan tidak tertarik. Sehingga dapat mengurangi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Guru juga dapat memberikan materi disertai studi kasus untuk merangsang bekerjanya kecerdasan

emosional siswa. Disamping itu sebagai pendidik merupakan tugas guru untuk membimbing siswa agar dapat bersikap hati-hati dalam interaksi dengan lingkungan sosial, dan mempertahankan kepribadiannya. (3) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, karena pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandy, O.W. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Presepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirgantara, W.A. 2015. *Pengaruh Minat, Motivasi, Tingkat Intelegensi, Keadaan Ekonomi Keluarga dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Goelman, Daniel. 1994. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Terjemahan T. Hermaya. 2003. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goelman, Daniel. 1999. *Working with Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Widodo Alex Tri Kantjono. 2005. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iksan, Ahmad. 2014. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Lawang*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V.W. & Endrayanto, P. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah (PPKI). 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003  
tentang SISDIKNAS & Peraturan  
Pemerintah R.I Tahun 2013 tentang*

*Standar Nasional Pendidikan serta  
Wajib Belajar. 2014. Bandung: Citra  
Umbara.*